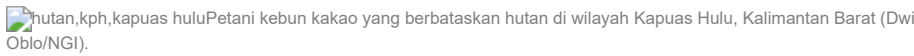




Menata Pengelolaan Hutan Negeri Seribu Danau

Penataan kawasan hutan menjadi penting untuk pengelolaan, sehingga tiap pekerjaan di lapangan mudah diawasi dan diketahui lokasinya.

 hutan.kph.kapuas huluPetani kebun kakao yang berbatasan hutan di wilayah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat (Dwi Oblo/NGI).

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Model di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, terus dikembangkan untuk pengelolaan hutan lestari. Hingga kini, menurut Welli Azwar, pelaksana tugas Kepala KPHP Kapuas Hulu, penataan kawasan hutan telah sampai pada blok dan petak hutan. "Hanya saja itu masih di atas peta." Ada lima blok hutan di KPHP: Badau, Batang Lupar, Embaloh Hulu, Embaloh Hilir dan Putussibau Utara.

Penataan kawasan hutan menjadi penting untuk pengelolaan hutan, sehingga setiap pekerjaan di lapangan mudah dimonitoring dan diketahui lokasinya secara pasti. Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model mengelola sebagian kawasan hutan Kapuas Hulu. Kegiatan ini terus didorong oleh Kementerian Kehutanan melalui Direktorat Wilayah dan Pengelolaan dan Penyiapan Areal Pemanfaatan Hutan ini difasilitasi oleh GIZ FORCLIME.

Pengelolaan hutan yang membentang di sisi utara Sungai Kapuas ini akan menyokong daerah aliran Sungai Kapuas. Di sepanjang sungai itu, terdapat puluhan danau-danau yang menghidupi biota air tawar.

Di masa lalu, bentang alam perairan tawar ini membuat Kapuas Hulu dikenal sebagai negeri seribu danau. Hampir 70 persen pasokan ikan air tawar berasal dari sistem DAS Sungai Kapuas. Kini Kapuas Hulu kerap disebut sebagai negeri puncak Kapuas, yang tetap menyiratkan nilai penting bagi kawasan di sepanjang Sungai Kapuas.

Karena itulah, KPH perlu didukung untuk membentuk kelembagaan dan struktur administratif yang efektif. Hal itu diperlukan bila negara bermaksud memenuhi tanggung jawabnya atas tata kelola sumber daya alam yang baik. Ini untuk memastikan sumberdaya alam dikelola secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (REDD), di KPH Kapuas Hulu dilakukan Demonstration Activity tahap pertama. Dalam konteks REDD, papar Indra Kumara, Kepala Bidang Pengelolaan Hutan Dinas Perkebunan dan Kehutanan, tidak dilakukan pembukaan lahan hutan untuk mengurangi laju pembukaan hutan. "Selain itu, juga akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Masyarakat itu perlunya sederhana, bisa menyekolahkan anak dan sandang pangan," terang Indra.

Sejauh ini telah dilakukan sosialisasi tentang aktivitas Demonstration Activity REDD bagi masyarakat di desa penyangga. Ada 16 desa penyangga yang tersebar di tiga Kecamatan: Batang Lupar, Embaloh Hulu dan Embaloh Hilir. Singkatnya, program ini hendak mengurangi emisi dengan pengelolaan hutan lestari oleh masyarakat sekaligus menyejahterakannya. "Setelah sosialisasi dilakukan pemetaan partisipatif," jelas

Majalah

Edisi Januari 2013

Langganan →



Tapak Jejak Pitarah Sumatera

Gua Harimau mengekalkan kompleks permakaman purba...



Era Baru Penjelajahan

Merayakan ulang tahun ke-125 NGS, kami menyodorkan kisah-kisah penjelajahan



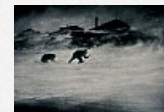
Gen Pengembara

Hasrat mengintip apa yang ada di balik cakrawala jadi kesuksesan manusia.



Nun Jauh di Angkasa

Di sanalah bintang berada. Cukup gilakah kita untuk mencapainya?



Menjejak Dunia tak Bertuan

Inilah salah satu kisah sintas paling mencekam...



Jagat Renik

Tak kasat mata. Ada di mana-mana. Dan berkuasa.

Indeks Feature →

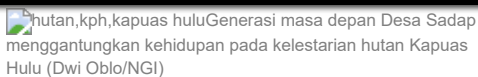
Polling

.....



http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/01/menata-pengelolaan-hutan-negeri-seribu-danau Go DEC JAN 18 MAR 2012 2013 2014 About this capture

Pemetaan partisipatif dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk membuat peta bersama, sehingga akan diketahui posisi lahan milik dan hutan negara (yang dikelola KPH). Pada akhir sosialisasi, dibuat berita acara sebagai tanda kesepakatan menerima Demonstration Activity selama 2012 hingga 2017. “Begitu juga kegiatan ini juga tidak akan mengambil lahan masyarakat,” lanjut Irwan. Kelak, bersama masyarakat, di dalam KPH akan dilakukan pengembangan hutan rakyat, hutan tanaman rakyat dan hutan desa.



Yang terpenting dalam REDD, sebenarnya adalah pengelolaan hutan lestari. “Itu yang kita lakukan, terserah nanti ada pasar karbon atau tidak; karbonnya laku atau tidak. Karbon itu hanya hasil ikutan,” tegas Indra.

Dengan begitu, yang menjadi fondasi adalah pengelolaan hutan lestari dan kesejahteraan masyarakat. “Kita sering lupa, sumberdaya alam untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Masyarakat yang dekat dengan hutan sering berada di bawah hidup layak, sementara yang berjarak jauh malah sejahtera.”

Lantaran itulah, program Demonstration Activity akan mendorong pemanfaatan lahan masyarakat yang masih kosong. Pada lahan milik rakyat, nantinya akan dikembangkan agroforestry atau tumpangsari: tanaman pokok berpadu dengan tanaman yang lain. Selama ini sebagian besar masyarakat masih melakukan pertanian gilir balik: membuka ladang secara bergantian. Seiring waktu, lantaran pertambahan penduduk, sementara luas lahan tetap jangka waktu gilir lahan makin pendek.

“Dulu, mungkin berjangka tujuh atau sepuluh tahun, sekarang hanya tiga sampai lima tahun.” Tak jarang, aktivitas gilir balik juga menyasar kawasan hutan negara. Untuk mengurangi deforestasi dan degradasi hutan, maka dilakukan upaya untuk mengajak masyarakat melakukan tumpangsari. Memang tidak semudah membalikkan tangan, namun perubahan paradigma itu diharapkan bisa mengurangi emisi dari degradasi dan deforestasi. “Budaya yang telah dilakukan secara turun temurun memang tak mudah diubah,” tutur Indra.

Dalam konteks REDD, dengan tidak membuka lahan hutan akan mengurangi laju pembukaan hutan. Selain itu, juga akan menghasilkan pendapatan. “Masyarakat itu perlunya sederhana, bisa menyekolahkan anak-anaknya dan kebutuhan sandang pangan.”

Kesatuan Pengelolaan Hutan bakal melakukan pengelolaan kawasan hutan bersama masyarakat. “Sehingga KPH akan berfungsi sebagai tempat pemasaran dan pengemasan dari hasil hutan,” kata Irwan. Dia mengatakan, masyarakat adat sejatinya telah mempunyai tata ruang hutan. Dia menyebut adanya hutan simpan misalnya. “Hutan simpan ini untuk persiapan masa depan demi memenuhi kebutuhan kayu untuk sarana umum atau rumah.”

Dengan begitu, KPH mengajak masyarakat bahu-membahu membangun hutan. “Di kehutanan itu tidak ada masalah, yang banyak tantangannya,” kata Indra. Tantangan itulah yang jika dipikul bersama banyak pihak akan terasa ringan, semua pihak akan saling mengisi.

(Agus Prijono)



Komentar

Berita Terkait

[Kenapa Konflik Agraria di Indonesia Tak Pernah Padam?](#) —SELASA, 08 JANUARI 2013, PUKUL 17:57 WIB

[Mengulik Tujuh Resolusi Bumi di 2013](#) —SENIN, 07 JANUARI 2013, PUKUL 15:38 WIB

[2012, Satwa Langka Marak Diperjualbelikan secara Daring](#) —JUMAT, 28 DESEMBER 2012, PUKUL 16:45 WIB

[Harapan Ekowisata di Nanga Raun](#) —SENIN, 24 DESEMBER 2012, PUKUL 15:00 WIB

[Teknik Silin untuk Pemulihan Hutan Indonesia](#) —SELASA, 18 DESEMBER 2012, PUKUL 16:30 WIB

Berita Lainnya

Sains dan...



[Pisang Pinang jadi Bahan Bakar Nabati](#)

[Dualisme "Yin-Yang" bagi Ultrabook dan Tablet](#)

[Perluasan Spektrum Windows 8, Generasi Teranyar Microsoft](#)

[Solo Tawarkan Potensi pada Jerman](#)

[Rekayasa Genetik Buat Pohon Bakau Muda Selamanya](#)

Budaya



[Lima Perupa Indonesia Tembus Venice Biennale](#)

[Bahasa Daerah Perlu Terus Diajarkan](#)

[Menjaga Situs Pusaka Dunia](#)

[Saat Jamur Disulap Jadi Seni Natal](#)

[Mengenang Rumah Panjang yang Terpanjang](#)

Arkeologi



["Monster" Raksasa Prasejarah dari Kedalaman Laut](#)

[Bangsa Roma Jadikan Mandi Ajang Sosialisasi](#)

[Ditemukan, Foto Langka Tragedi Bom Hiroshima](#)

[Burung Purba Gunakan Gigi untuk Cerna Mangsa Bertulang Keras](#)

[Situs Megalitikum Gunung Padang Dirusak](#)

Sejarah



[15 Januari 1951, "Penyihir Buchenwald" Dijebloskan ke Penjara](#)

[8 Januari 1855, Wafatnya Penggelora Perang Jawa](#)

[4 Januari 1999, Debut Mata Uang Euro](#)

[Era Baru Eksplorasi di 125 Tahun National Geographic](#)

[26 Desember 2004, Gempa dan Tsunami Getarkan Aceh](#)



Tentang Kami
Staf
Privasi
Hubungi Kami
Surat Pembaca
Siaran Pers
Arsip Majalah

Rate Iklan
Kerjasama Event
Widget NGI
Page Tab
F.A.Q
Sitemap



NGI Mobile
Forum Mobile
Gramedia Apps



National Geographic Indonesia | Fotokita | Autobiild | Tabloid Nova | Klub Nova | Hai Online | Dunia Soccer | Hot Game | Tabloid Sinyal | iDEA Online | Tabloid Rumah | Kidnesia | Prevention | Chip Online | Info Komputer